

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF DI DESA PINTU PADANG JULU
KECAMATAN SIABU MANDAILING NATAL
TAHUN 2022**

**Novita Sari Batubara¹, Rya Anastasya Siregar², Rizka Heriansyah³,
Tapi Endang Lubis⁴**

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan
(novitabatubara87@gmail.com/081260248775)

Abstrak

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi anak dalam 1000 hari pertama Kelahiran (HPK) pemberian asi eksklusif di Negara berkembang berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi/tahun. *World Health Organization* (2019) telah mengkaji lebih dari 3000 penelitian menunjukkan pemberian Asi selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian Asi Eksklusif.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian Asi Eksklusif di desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Mandailing Natal Tahun 2022. Jenis penelitian adalah *kuantitatif* dan desain penelitian *cross sectional* . Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Mandailing Natal Tahun 2022 berjumlah 25 orang. Jumlah sampel dalam peneltian ini adalah sebanyak 25 orang dengan menggunakan tehnik *total sampling*. Analisa yang digunakan adalah univariat. Hasil analisa menunjukkan pengetahuan ibu tentang Asi Eksklusif pada bayi baru lahir berada pada pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (40,0%),. Dimana keluarga tidak mendukung pemberian Asi berjumlah 0 orang (0,0%), sedangkan pengetahuan cukup adalah 15 orang (60,0%) dimana keluarga tidak mendukung pemberian Asi sebanyak 4 orang (16,0%) dan keluarga mendukung berjumlah 11 orang (44,0%). Setelah dilakukan uji statisti menggunakan *Uji Square* didapatkan $p = 0,000 (<0,05)$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima dapat disimpulkan Adanya Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Dukungan Keluarga dalam pemberian Asi Eksklusif.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga, Dalam Pemberian Asi Eksklusif

Abstract

Exclusive breastfeeding is one of efforts to improve the nutritional status of children in the first 1000 days of birth (HPK). Exclusive breastfeeding in developing countries has saved about 1.5 million babies/year. World Health Organization (2019) has reviewed more than 3000 studies showing breastfeeding for 6 months is the most optimal period for exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to determine maternal knowledge and family support for exclusive breastfeeding in Pintu Padang Julu village. Siabu Mandailing Natal District 2022. The type of research was quantitative and the research design was cross sectional. The population in this study were mothers who had babies aged 0-6 months in Pintu Padang Julu village, Siabu Mandailing Natal District 2022, amounting to 25 people. The number of samples in this research is as many as 25 people using total sampling technique. The analysis used was univariate. The results of the analysis showed that the knowledge of mothers about exclusive breastfeeding in newborns was at a low level of 10 people (40.0%). Where families do not support breastfeeding are 0 people (0.0%), while sufficient knowledge is 15 people (60.0%) where families do not support breastfeeding are 4 people (16.0%) and families support are 11 people (44.0%). After the statistical test using Square Test was obtained, $p = 0.000 (<0.05)$, then H_0 was rejected and H_a was accepted. It can be concluded that there is a relationship between mother's knowledge and family support in exclusive breastfeeding.

Key Words: Mother's Knowledge, Family Support, In Exclusive Breastfeeding

1. PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi anak dalam 1000 hari pertama kelahiran (HPK). Pemberian ASI eksklusif di Negara berkembang berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi/tahun. *World Health Organization (WHO)* telah mengkaji lebih dari 3.000 peneliti menunjukkan pemberian ASI selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian Asi eksklusif (Haryono dan setianingsih,2019)

World Health Organization (WHO) 2018 menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 50 persen. Cakupan ASI eksklusif di afrika tengah sebanyak 25%, Amerika latin dan Karibia sebanyak 32% ASIA Timur sebanyak 30%. ASI Selatan sebanyak 47% dan Negara berkembang sebanyak 46%. Situasi gizi balita di dunia saat ini sebanyak 155 juta balita pendek (stunting) 52 juta balita kurus (wasting), dan 41juta balita gemuk (overweight). Pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yang benar dapat mencegah anak mengalami gizi kurang, buruk dan tumbuh pendek (stunting) (Kemenkes,2018).

Hasil pengamatan di Indonesia peroleh hasil 63% pemberian ASI hanya pada bulan pertama, 45% pada bulan kedua,30 % bulan ketiga 19% bulan keempat 12% bulan kelima dan turun drastis. pada bulan keenam yaitu hanya 6% bahkan lebih dari 200.000 bayi atau 5% dari populasi bayi di Indonesia saat itu tidak di berikan ASI sama sekali. Berdasarkan riset kesehatan dasar (2018).Proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-6 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI Eksklusif 9,3% ASI Parsial dan 3,3 % ASI predominan.

Propinsi Sumatra Utara (2018)pemberian ASI pada bayi umur 0-6 bulan sebanyak 50% ASI eksklusif 15 %, ASI parsial,dan 7,5 % ASI prevalensi status gizi bahwa anak pendek sebesar 34,1 % di propinsi Sumatra utara, anak mengalami stunting pernah mendapat ASI EKSKLUSIF kurang dari 6 bulan dan sudah pernah diberi susu formula sebelum usia 6 bulan, dan sebagai anak mengalami stunting meskipun sudah mendapatkan asi selama 6 bulan (Kemenkes,2018; Nurkarimah,2018).

Hasil pemantauan Status Gizi (PSG) (2018), persentase bayi baru lahir yang mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebesar 51,9% terdiri dari 42,7% mendapatkan IMD dalam kurang dari 1 jam setelah lahir, dan 9,2 %dalam satu jam atau lebih, persentase bayi 0-6 bulan yang masih mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5 %. Mengacu pada target renstratahu 2018 sebesar 42 % maka secara nasional cakupan pemberian Asi Ekklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan telah mencapai target (Wulandari,2018).

Berdasarkan surve awal yang dilakukan pada bulan desember yang penelitian dilakukan desa pintu padang julu kecamatan siabumandailing natal jumlah ibu yang memiliki bayi pada bulan September, desember , januari, februari,Maret,april mei, juni, juli berjumlah 25 orang . di peroleh bahwa pengetahuan orang tua tentang pemberian Asi Eksklusif blom optimal.

Tujuan penelitian Untuk mengetahui dukungan keluargadan adanya hubungan terhadap pemberian Asi Eksklusif di desa pintu padang julu kecamatan siabumandailing natal tahun 2022.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *kuantitatif* desain pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di desa pintu padang julu kecamatan siabu pada bulan desember sampai bulan maret Tahun 2022. Teknik pengambilan sampel dalam yaitu *total sampling* dimana seluruh populasi dijadikan sampeldengan jumlah 25 yang menyusui. Analisa bivariat pada penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif di desa Pintu Padang Julu tahun 2022. Uji statistic yang digunakan adalah Fisher Exact dan continuity correlation dengan hasil P value pendidikan $0,004 < 0,05$ dan pengetahuan $0,001 < 0,05$.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur (tahun)		
< 25	8	32,0
25-35	13	52,0
>35	4	16,0
Pendidikan		
SD	5	20,0
SMP	8	32,0
SMA	10	40,0
D3/D4/S1	2	8,0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	13	52,0
Petani/Wiraswasta	12	48,0
Total	25	100,0

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat dari 25 responden, mayoritas usia antara 25-35 sebanyak 13 orang (52,0%), dan minoritas usia >35 tahun sebanyak 4 orang (16,0%). Berdasarkan tabel diatas dilihat dari pendidikan mayoritas responden tamat SMA sebanyak 10 responden (40,0%) dan minoritas berpendidikan D3/D4/S1 sebanyak 2 responden (8,0%). Berdasarkan tabel pekerjaan responden ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (52,0%) dan minoritas Petani/Wiraswasta berjumlah 12 responden (48,0%).

Tabel 2. Analisa Variabel Dukungan Keluarga di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Mandailing Natal

Variabel	N	%
Tidak Mendukung	10	40,0
Mendukung	15	60,0
Total	25	100,0

Dari tabel 2. diatas dapat disimpulkan bahwa 10 responden (40,0%) keluarga tidak mendukung dan 15 responden (60,0%) keluarga mendukung Pemberian ASI.

Tabel 3. Analisa Variabel Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Mandailing Natal

Variabel	N	%
Tidak	10	40,0
Ya	15	60,0
Total	25	100,0

Dari tabel 3. diatas dapat disimpulkan bahwa 10 responden (40,0%) tidak diberikan ASI eksklusif dan 15 responden (60,0%) diberikan ASI Eksklusif.

4.2 Analisa Bivariat

Tabel 4. Analisa Bivariat hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif						P value
	Tidak		Ya				
	n	f	n	f	n	f	
Tidak Mendukung	10	40,0	0	0,0	10	40,0	0,000
Mendukung	4	16,0	11	44,0	15	60,0	
Total	14	56,0	11	44,0	25	100	

Berdasarkan tabel 4. diatas didapatkan hasil dari 25 responden, dukungan keluarga tidak mendukung adalah 10 orang (51,5%), dimana tidak diberikan ASI sebanyak 10 orang (40,0%) dan diberikan ASI berjumlah 0 orang (0,0%). Sedangkan dukungan keluarga mendukung adalah 15 orang (60,0%), dimana tidak berikan ASI sebanyak 4 orang (16,0%) dan diberikan ASI berjumlah 11 orang (44,0%). Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan $p=0.000$ (<0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Adanya Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Mandailing Natal Tahun 2022.

4. PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Menunjukkan hasil tentang karakteristik responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang. Dari tabel dapat mayoritas usia antara 25-35 sebanyak 13 orang (52,0%), dan minoritas usia >35 tahun sebanyak 4 orang (16,0%). Rentang usia tersebut berada dalam tahap usia dewasa awal (Putri, 2019). Menurut Astutik (2019) salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia yang mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Menurut asumsi peneliti, bahwa semakin banyak usia tidak menjamin akan semakin baik pula tingkat pengetahuan seseorang. Karena hasil penelitaian yang didapat bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan umur 20–25 tahun mayoritas berpengetahuan kurang, hal ini menunjukkan bahwa responden pada balita, karena kisaran umur

20–25 tahun merupakan usia reproduksi dimana pada saat ini semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. dengan umur 20–25 tahun sudah cukup tau tentang pentingnya pemberian imunisasi lanjutan.

Berdasarkan pendidikan mayoritas responden tamat SMA sebanyak 10 responden (40,0%) dan minoritas berpendidikan D3/D/4S1 sebanyak 2 responden (8,0%). Pendidikan tinggi membuat seseorang lebih terbuka dalam berfikir sehingga memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan memahami masalah yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (Rahmawati, 2019)..

Menurut Untari (2017) Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Pendidikan yang tinggi membuat seorang ibu lebih dapat berfikir rasional tentang manfaat ASI dan pendidikan tinggi lebih mudah untuk terpapar dengan informasi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat pengetahuan, ibu dengan rentang usia ini dapat dikatakan telah mempunyai kemampuan untuk dapat mencernakan serta memilih berbagai informasi yang diperolehnya sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuannya tentang ASI eksklusif.

Berdasarkan tabel pekerjaan responden ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (52,0%) dan minoritas Petani/Wiraswasta berjumlah 12 responden (48,0%). Ibu yang bekerja memiliki masalah pada payudara misalnya puting susu kecil, ASI tidak keluar, dan ada yang penyakit jantung sehingga tidak menyusui bayinya sampai usia 6 bulan secara eksklusif. Sedangkan untuk ibu yang tidak bekerja, pemberian ASI eksklusif yang tidak lancar diakibatkan kurangnya produksi air susu, keadaan ibu yang sedang hamil lagi, payudara ibu sakit, atau bahkan ASI tidak keluar sehingga selain menggunakan ASI mereka juga menambahkan susu formula sebagai asupan tambahan. Selain itu, ibu yang bekerja tidak memberikan ASI kepada bayinya

disebabkan karena kurangnya waktu ibu dirumah bersama bayinya. Waktu ibu dihabiskan diluar rumah untuk bekerja. Sedangkan untuk ibu yang tidak bekerja mempunyai lebih banyak waktu dirumah sehingga memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk dapat menyusui setiap kali sang bayi meminta. (Sanda, 2013)

Menurut asumsi peneliti bahwa pekerjaan ibu dalam partisipasi angkatan kerja wanita dari tahun ke tahun semakin meningkat. Salah satu hal yang menyebabkan hal tersebut adalah faktor ekonomi yang mendesak wanita turut serta dalam pencarian nafkah keluarga. Ibu yang bekerja memiliki waktu yang terbatas untuk menyusui bayinya, selain itu tenaga yang terkuras selama bekerja biasanya menjadikan ibu terlalu letih untuk menyusui bayinya.

b. Gambaran Dukungan Keluarga

Menunjukkan dapat diketahui bahwa 10 responden (40,0%) keluarga tidak mendukung dan 15 responden (60,0%) keluarga mendukung Pemberian ASI.

Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh ibu dalam merawat bayi. Dukungan yang dibutuhkan oleh ibu bisa dari suami, orang tua, mertua, saudara atau keluarga yang lain, apabila keluarga tidak mendukung dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu. Jika keluarga memberi dukungan kepada ibu, ibu akan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan dikarenakan adanya keyakinan maka akan timbul percaya diri, semangat dan niat dalam diri ibu sehingga ibu akan mempunyai keinginan besar untuk mendapatkan suatu hal yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan, dan begitu juga sebaliknya. Dalam suatu tindakan, ibu yang mempunyai keinginan akan lebih berhasil daripada ibu yang tidak mempunyai keinginan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan keluarga membuat seseorang memiliki kepercayaan diri dalam membuat keputusan. Kepercayaan ini akan menumbuhkan rasa aman, rasa percaya diri, harga diri, dan keberanian sehingga dukungan emosi yang diberikan keluarga merupakan salah satu pendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan, dalam hal ini adalah keputusan ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Friedman. 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Roesli (2014) yang menyebutkan bahwa ibu yang memiliki dukungan keluarga lebih baik memiliki peluang menyusui secara ASI eksklusif 17 kali lebih besar dibandingkan ibu yang kurang memiliki dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI Eksklusif (72,8%) (Roesli 2014).

c. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif

Menunjukkan dapat dapat disimpulkan bahwa 10 responden (40,0%) tidak diberikan ASI eksklusif dan 15 responden (60,0%) diberikan ASI Eksklusif. Dari data ini dapat diidentifikasi bahwa ibu yang memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Banyaknya ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dapat disebabkan karena pekerjaan yang ditunjang oleh data yang terdapat pada tabel 4.1 sebagian besar (52,0%) ibu rumah tangga sehingga ibu menghabiskan banyak waktu dirumah dan merasa leluasa memberi ASI eksklusif pada bayinya sehingga hal ini akan menyebabkan tinggi nya pemberian ASI secara eksklusif.

Menurut Maryunani (2012) menyatakan bahwa salah satu faktor dalam pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya fasilitas yang mendukung laktasi di tempat kerja. Pekerjaan umumnya merupakan hal penting dan cenderung menyita waktu serta memerlukan aktivitas. Dengan begitu tempat bekerja mempengaruhi terhadap ibu dalam memberikan ASI eksklusif dimana tempat pekerjaan akan membantu tersedianya tempat bagi ibu untuk memberikan ASI bagi bayinya.

Dengan adanya keyakinan maka akan timbul percaya diri pada ibu, sehingga ibu yang berkeinginan besar untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya akan lebih berhasil, dibandingkan dengan ibu yang kurang mempunyai keinginan besar untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya

d. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden, dukungan keluarga tidak mendukung adalah 10 orang (51,5%), dimana tidak diberikan ASI sebanyak 10 orang (40,0%) dan diberikan ASI berjumlah 0 orang (0,0%). Sedangkan dukungan keluarga

mendukung adalah 15 orang (60,0%), dimana tidak berikan ASI sebanyak 4 orang (16,0%) dan diberikan ASI berjumlah 11 orang (44,0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wowor (2013) yang mendapatkan nilai p sebesar $0.036 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Dan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Widiyanto. S (2014) menyatakan bahwa banyak Ibu yang kurang mendukung pemberian ASI eksklusif, hal ini disebabkan karena pengaruh dari lingkungan sekitar. Dimana lingkungan sekitar sangat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan yang terbaik. Karena pada zaman modern sekarang ini semakin banyak promosi susu formula yang dianggap praktis oleh Ibu-Ibu dari 28 responden, terdapat 9 Ibu memiliki dukungan keluarga baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya

Strategi ketiga adalah dengan melakukan pendekatan terhadap berbagai lembaga swadaya masyarakat, berbagai macam organisasi sosial masyarakat dengan tujuan agar beberapa lembaga tersebut dapat berpartisipasi langsung untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan ibu dalam berperilaku untuk menyusui bayinya dengan ASI saja sampai bayi usia 6 bulan. Disinilah peran keluarga sangat penting untuk memberikan suatu dukungan dalam pemberian ASI eksklusif. Mengingat ASI eksklusif merupakan hal yang sangat penting bagi kesehatan bayi untuk saat ini dan yang akan datang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan secara statistik antara pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga dalam Pemberian Asi Eksklusif, dengan hasil p value $0.000 (< 0,05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Mandailing Natal tahun 2021.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi wacana baru bagi masyarakat terutama pada ibu.

6. REFERENSI

- Almi,(2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta :Trans Info Medika, Cedwell, K, (2015). *Buku Saku Manajemen Laktasi*, Jakarta :Buku Kedokteran EGC.
- Azizya, (2017).*Ibu Bekerja ibu menyusui . diunduh pada tanggal 21 Juni 2016*
- Azwar.(2017). *Perbedaan Status Gizi Usia 0-6 Bulan Bayi yang di beri Asi Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif Di BPS Suratni Bnatul*Yogyakarta Diglib UNISA Yogy.Kemenkes
- Bayu Maharani. Dr 2017, *Pintar Asi Dan Menyusui*. Jakarta Selatan : Panda Media
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara. (2017).*Propil Kesehatan Provinsi Sumatra Utara Tahun 2017*.Medan.
- Dinas Kesehatan Propinsi Sumatra Utara. (2018). *Propil Kesehatan Provinsi Sumatra Utara Tahun 2018*. Medan
- Kemenkes RI.(2017).*Propil Kesehatan Indonesia*
- Khasanah,Nur . (2011) *Asi Atau Susu Formula*. Yogyakarta :Flash Book
- Karwati, Dkk .(2017). *Asuhan Kebidanan Komunitas*, Jakarta : EGC
- Lisna Wati. (2012).*Asuhan Kebidanan TerkiniKegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Tasikmalaya : TIM
- Lela.Anjasari (2017)"*Hubungan dukungan keluarga terhadap Asi Eksklusif dengan pemberian Mp-ASI*. Semarang
- Notoatmodjo,S. (2014). *Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Notoadmodjo.(2018). *Metode Penelitian* " Jakarta .Rineka Cipta
- Notoadmodjo.(2017).*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Novita,S (2016)"*Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu 2016*",pp 1-7
- Nirwana,AB(2014), *Asi Dan Susu Formula*. Yogyakarta :NuhaMedika.
- Sukarni K, Dkk, (2013). *Patologi Kehamilan, Persalinan Manuaba*, et . All 2012 .Jakarta. EG
- Sirait,A, Y, N (2014)" *Hubungan Faktor Internar dan Faktor Eksternal ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2014*
- Safaruddin, et all. (2015) *.Kebidanan Komunitas*. Jakarta. EGC.
- Roesli.U. (2017). *Inisiasi Menyusui dan ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Cipta.
- Ramaiah.(2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Terhadap Pemberian Asi Perah Pada Ibu yang Bekerja Di RS.Mardi Rahayu Kudus*. Journal Of Midwifery And Health.
- Walyani, Elisabeth. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta.
- Yunita. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif 6 Bulan di wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok*